

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat**

Universitas Muhammadiyah Pringsewu merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berdiri berkat penggabungan tiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu yaitu STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, STIE Muhammadiyah Pringsewu Lampung, dan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung menjadi Universitas Muhammadiyah Pringsewu, dan merupakan salah satu bentuk amanah yang dinyatakan pada acara Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Tahun 2010.

#### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

##### **b. Visi**

Terwujudnya Universitas unggul, islami, dinamis, dan berorientasi global pada tahun 2015

##### **c. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.
- 2) Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Melaksanakan kerjasama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga.

- 4) Melaksanakan tata kelola universitas sesuai prinsip Good University Governance (GUC).

d. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keilmuan.
- 2) Mewujudkan sivitas akademika yang mampu menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Menghasilkan kerjasama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga
- 4) Mewujudkan tata kelola universitas sesuai prinsip Good University Governance (GUC) secara berkelanjutan.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Pada bulan mei dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk Google form. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Ilmu Keperawatan .

### **1) Analisa Univariat**

Analisis dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Hasil dari variabel ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### a) Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini berada di universitas muhammadiyah pringsewu tahun 2023 yang berjumlah 51

responden. Adapun hasil karakteristik berdasarkan usia, stres dan siklus menstruasi sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Hubungan Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Umur		
21 tahun	13	23.5
22 tahun	32	62.7
23 tahun	7	13.7
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 51 responden, sebagian besar responden dengan kategori usia 22 tahun sebanyak 32 responden (62.7%).

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Stress berdasarkan Hubungan Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Ilmu Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023

<b>Stres</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Tidak stres	22	43.1
Stres	29	56.9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.2 diketahui dari 51 responden diperoleh bahwa yang mengalami stres berjumlah 29 responden (56.9%) dan yang mengalami tidak stres berjumlah 22 responden (43.1%).

**Tabel 4.3**

Distribusi Frekuensi Siklus menstruasi berdasarkan Hubungan Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Ilmu Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023

<b>Siklus menstruasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Normal	21	41.2
Tidak normal	30	58.8
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.3 diketahui dari 51 responden diperoleh bahwa yang mengalami siklus menstruasi tidak normal berjumlah 30

responden (58.8%) dan yang mengalami siklus menstruasi normal berjumlah 21 responden (41.2%).

## 2) Analisa Bivariat

**Tabel 4.4**

Hubungan Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023

Stress	Siklus Menstruasi				Total		<i>P-Value</i>
	Normal		Tidak Normal		N	%	
	n	%	N	%			
Tidak Stres	14	27.5%	8	15.7%	22	43.1%	0.011
Stres	7	13.7%	22	43.1%	29	56.9%	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>41.2%</b>	<b>30</b>	<b>58.8%</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ada 14 (27.5%) responden yang tidak stres dengan siklus menstruasi normal, sedangkan 22 responden (43.1%) mengalami stres dengan siklus menstruasi tidak normal. Hasil uji statistic didapatkan p-value  $0.011 < 0.05$ , maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir S1 keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu tahun 2023.

## C. Pembahasan

Bagian pembahasan akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan membandingkan teori atau pendapat dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini mengenai Hubungan Antara Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023.

## 1) Analisa Univariat

### a) Karakteristik Responden

#### Distribusi Frekuensi Usia

Berdasarkan hasil dapat diketahui dari 51 mahasiswi tingkat akhir S1 ilmu keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu masa mayoritas berusia 22 tahun sebanyak 32 responden (62.7%).

Masa remaja adalah transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa, yang mencakup semua perubahan yang terjadi dalam persiapan menuju masa dewasa. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun (WHO dalam Saerang 2014)

Menurut penelitian (Yudita et al., 2017) diketahui hasil karakteristik responden menurut usia mayoritas berusia mayoritas berusia 20-22 tahun. Usia berkaitan dengan toleransi seseorang terhadap stres. Pada usia remaja seringkali rawan terhadap stres dan emosinya sangat kuat, namun dari tahap remaja awal ke remaja akhir terjadinya perbaikan pada perilaku emosionalnya dan lebih mampu mengontrol stres sehingga bisa mencegah terjadinya stres yang lebih berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan teori (Sa'id, 2015, 54), Pada usia remaja seringkali rawan terhadap stres perubahan psikologis remaja mengalami perubahan emosi yang tidak stabil sehingga dapat

mempengaruhi remaja dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang sedang dialami. Keadaan emosi yang selalu berubah-ubah akan menyebabkan remaja sulit memahami diri sendiri dan akan mendapatkan jalan yang buntu. Apabila masalah tidak ditangani secara benar, maka akan menimbulkan stres pada remaja.

Peneliti beropini bahwa mayoritas responden berusia 22 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia remaja terjadi perubahan-perubahan psikologis seperti emosi yang tidak stabil sehingga dapat mempengaruhi remaja dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang sedang dialami.

#### **b) Distribusi Frekuensi Stress**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 51 responden Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023. mayoritas yang mengalami stres berjumlah 29 responden (56.9%) dan yang mengalami tidak stres berjumlah 22 responden (43.1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiwi tingkat akhir S1 keperawatan Di Universitas Muhammadiyah rata-rata mengalami stres.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani, (2021) mengenai “Hubungan Stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi kebidanan institut kesehatan mitra bunda tahun 2021” didapatkan bahwa hasil penelitian yang

dilakukan terhadap 42 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan katagori stres yaitu sebanyak 33 responden (78,58%).

Secara teoritis, stres sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional dan spiritual manusia tersebut. Tingkat stres adalah tahapan gejala-gejala stres yang ada pada diri seseorang yang seringkali tidak disadari. Hal ini bisa disebabkan karena faktor internal dan eksternal.

Stres meningkatkan resiko dari mahasiswi untuk mengalami berbagai gangguan mental dan penyakit fisik. Stres yang dialami mahasiswi yang sedang mengerjakan tugas akhir umumnya bersifat negatif, sebab stres tersebut menimbulkan kerugiaan pada diri mahasiswi. Hal ini tentunya dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswi seperti penurunan energi cenderung mengekspresikan pandangan pada orang lain, perasaan marah, kecewa, frustrasi, bingung, putus asa, serta melemahkan tanggung jawab. Selain itu mahasiswi tentu harus dapat melakukan manajemen waktu yang efektif mengingat mahasiswi sendiri mengalami stres akibat berbagai tuntutan dan semakin meningkat pada saat usia semakin bertambah dikarenakan tanggung jawab dan peran dari mahasiswi tersebut semakin banyak.



### c) Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 51 responden Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023 mayoritas yang mengalami siklus menstruasi tidak normal berjumlah 30 responden (58.8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luh made wisniatuti et al., (2018) mengenai “hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi semester VIII di stikes wira medika bali stress tahun 2018” didapatkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 responden menunjukkan sebanyak 38 orang (71,7%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur dan 15 orang (28,3%) mengalami siklus menstruasi teratur. Siklus menstruasi yang tidak normal ini dapat dipengaruhi oleh faktor stress, faktor hormonal, tubuh yang terlalu gemuk atau kurus, terganggunya fungsi kelenjar gondok, kongesti ovarium, kelainan sistemik, aktifitas fisik dan obat-obatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menekankan bahwa, terjadinya ketidakteraturan siklus menstruasi disebabkan karena adanya faktor stres, faktor hormonal yang terjadi pada mahasiswi dimana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan iskemik dalam tubuh, yang dapat mempengaruhi hormon FSH, LH, estrogen dan progesteron pada tubuh yang

mengakibatkan gangguan pada siklus menstruasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ada mahasiswa yang memiliki siklus polimenorea (siklus menstruasi yang memendek), siklus oligomenorea (siklus menstruasi yang memanjang), bahkan ada mahasiswa yang memiliki siklus amenorea (tidak terjadinya siklus menstruasi). (Nurlaila, 2018)

Dengan demikian dibutuhkan penyesuaian pola hidup sehat baik secara fisik maupun mental pada mahasiswa dalam menjaga siklus menstruasi yang normal, yaitu dengan menghindari faktor risiko dari ketidakteraturan siklus menstruasi tersebut diantaranya yaitu menghindari stres yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi.

## **2) Analisa Bivariat**

### **Hubungan Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Ilmu Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023**

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu oleh peneliti mengenai hubungan stress dengan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir S1 ilmu keperawatan dari 51 mahasiswa diketahui bahwa ada 14 (27.5%) responden yang tidak stres dengan siklus menstruasi normal, sedangkan 22 responden (43.1%) mengalami stres dengan siklus menstruasi tidak normal.

Berdasarkan hasil output uji statistik Chi-Square dengan diperoleh *p-value* sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa P Value (0,011) < nilai  $\alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan stress dengan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir S1 keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani, (2021) Hasil analisis ada hubungan signifikan tingkat stress dengan siklus menstruasi Sig. (2- sided) adalah 0,015 yang berarti bahwa nilai ( $p < 0,05$ ). Diperkuat dengan penelitian (Anggraini & Anjani, 2021) Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil signifikan atau angka  $p = 0,000$  jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir dengan siklus menstruasi di STIKes As Syifa Kisaran. Stress menimbulkan ketidakaturan siklus menstruasi. Stres adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional dan spiritual manusia, yang pada suatu ketika dapat mempengaruhi kesehatan individu tersebut (Indira, 2016). Stres akan memicu pelepasan hormon kortisol dimana hormon kortisol ini dijadikan tolak ukur untuk melihat derajat stres seseorang. Hormon kortisol di atur oleh hipotalamus otak dan kelenjar pituitari, dengan di

mulainya aktivitas hipotalamus, hipofisis mengeluarkan hormon FSH (Follicle Stimulating Hormon), dan proses stimulus ovarium akan menghasilkan estrogen. Jika terjadi gangguan pada hormon FSH (Follicle Stimulating Hormon), dan LH (Lutenizing Hormon), maka akan mempengaruhi produksi estrogen dan progesteron yang menyebabkan ketidak teraturan siklus menstruasi (Kusmiran, 2014). Namun demikian dalam penelitian terdapat responden yang mengalami stres tetapi siklus menstruasi normal sebanyak 7 (13.7%) hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi (Handayani, 2021). Faktor lain selain stress dapat berupa faktor hormon, enzim, vaskular, prostaglandin, psikologi, penyakit kronis, gizi buruk, aktivitas fisik, dan konsumsi obat-obatan (Kusmiran, 2014)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres secara signifikan berpengaruh terhadap gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir S1 ilmu keperawatan. Hasil analisa penelitian bahwa adanya hubungan stress dengan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir S1 ilmu keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Sehingga semakin tinggi stress mahasiswa akan memiliki resiko tinggi terjadinya gangguan siklus menstruasi. Dampak jika gangguan siklus menstruasi yang tidak ditangani dengan benar akan mengakibatkan gangguan kesuburan. Dengan demikian dibutuhkan penyesuaian antara fisik, mental,

lingkungan dan manajemen waktu yang tepat dalam kehidupan sehari – hari sehingga mahasiswi mampu mengendalikan tingkat stress yang dialami serta dapat terhindar dari gangguan siklus menstruasi.

### **3) Keterbatasan penelitian**

Peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan Dalam penelitian ini,hal ini disebabkan karena adanya beberapa Keterbatasan Penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini menggunakan google form, peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Karena pada saat dilakukan penelitian responden tidak berada di Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- b. Waktu penelitian membutuhkan waktu lebih lama karena keterbatasan proses komunikasi seperti respon yang diterima dari responden cukup lama.